

ANALISIS PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI SUMATERA SELATAN

Yun Suprani, Zakiah^{*)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the development of tourism towards the growth of UMKM in South Sumatra. The type of data used is secondary data with documentation data collection techniques. The results of the study concluded that the tourism potential in South Sumatra is very large. There are many types of tours that can be offered to tourists, such as ecotourism, cultural tourism, and culinary. The development of the tourism sector can increase the growth of MSMEs because tourism involves many activities.

Keywords: Tourism, UMKM

A. PENDAHULUAN

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010). Sedangkan menurut UU No. 9 Tahun 1990, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu yang diberdayakan untuk mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya. Kemajuan sektor pariwisata akan memberi dampak memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Bagi suatu negara kegiatan di sektor pariwisata dapat menambah devisa negara, bahkan dapat digunakan

untuk mengatasi kemiskinan. Pembangunan sektor pariwisata bahkan memberikan keuntungan untuk melestarikan kebudayaan suatu tempat, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Bagi Indonesia, industri pariwisata sudah dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan nasional. Hasil perhitungan Kemenparekraf sampai dengan tahun 2010

^{*)} Dosen Fakultas Ekonomi UTP

ada 7,44 juta orang yang bekerja dalam sektor pariwisata, menghasilkan upah dan gaji dari sektor pariwisata mencapai 84,80 triliun dan penciptaan pajak sampai dengan 9,35 triliun. Menurut Kementerian Parekraf pada pertemuan menteri pariwisata G-20, tahun 2012 menyatakan bahwa prediksi pergerakan wisatawan mancanegara (wisman) di seluruh dunia pada akhir tahun 2012 akan mencapai 1 miliar orang dan menjadi 1,8 miliar pada tahun 2030. Dalam hal ini pariwisata adalah penggerak utama penciptaan lapangan kerja atau terhitung 8% dari ketenagakerjaan global. Setiap pekerjaan di sektor pariwisata diperkirakan membuat dua pekerjaan baru di sektor lain. Pariwisata juga mempekerjakan enam kali lebih banyak orang daripada sektor manufaktur otomotif global, empat kali lebih banyak dari sektor pertambangan, dan lebih sepertiga dari sektor keuangan. Informasi yang dikemukakan oleh Ketua STP Bandung, menyatakan bahwa pada 2011, sektor pertumbuhan pariwisata Indonesia mencapai 11% dengan semakin berkembangnya jaringan hotel modern yang dikelola secara profesional di kota-kota lapis ketiga dalam peta industri pariwisata Indonesia

Pada Tahun 2009, sektor pariwisata Indonesia menduduki peringkat ketiga penerimaan devisa Negara. Di tahun 2016 Badan Pusat Statistik (BPS)

melaporkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Bulan Juli 2016 sebesar 1,03 juta. Jumlah ini meningkat sebesar 20.42 persen dibandingkan bulan Juni. Angka ini merupakan rekor tertinggi di Tahun 2016.

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) selain pulau Jawa dan Bali. Provinsi Sumatera Selatan ini memiliki potensi objek wisata yang tersebar di beberapa kota. Bagi Provinsi Sumatera Selatan, pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi baik kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun manfaat berganda dari kegiatan kepariwisataan di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya penciptaan lapangan pekerjaan utama dan lapangan pekerjaan ikutan (RIPPARPROV Sumatera Selatan 2015- 2025).

Sumatra Selatan memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan beraneka ragam, baik wisata alam, sejarah maupun budaya. Wisata alamnya adalah Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Musi Rawas, dan Musi Banyuasin. Panorama air terjun terdapat di Kabupaten Muara Enim dan Lahat. Wisata budayanya meliputi Bukit Serelo, Gunung Dempo, Rumah Limas. Wisata sejarahnya antara lain situs Sri Wijaya berupa batu purbakala, patung kuno, dan museum di Palembang, kompleks Pemakaman di

Bukit Siguntang serta Benteng Kuto Besak.

Provinsi yang terkenal dengan Sungai Musi dan Jembatan Ampera ini terdapat 12 jenis bahasa daerah dan delapan suku, diantaranya dominan adalah Suku Palembang, Suku Komerling, Suku Ranau, dan Suku Semendo. Untuk menjaga keragaman ini tetap berada dalam harmoni, pemerintah lokal membuat peraturan daerah yang bertujuan untuk mengelola kebudayaan yang ada. Peraturan ini mencakup pemeliharaan bahasa, sastra serta aksara daerah, pemeliharaan kesenian, pengelolaan kepurbakalaan kesejarahan serta nilai tradisional dan museum. Pariwisata Sumatera Selatan bahkan dalam koridor peraturan daerah ini, agar pariwisata di sana tetap berbasis kebudayaan Sumatera Selatan di satu sisi dan bernilai ekonomi tinggi di sisi yang lain.

Salah satu contoh dari hasil kreasi masyarakat Sumatera Selatan yang paling terkenal adalah kain songket yang terbuat dari sutra dikombinasikan dengan benang emas yang mampu memikat kolektor pakaian tradisional karena desainnya yang kaya dan elegan. Songket juga dapat menjadi oleh-oleh yang bagus, meskipun harga songket cukup mahal terutama yang dibuat langsung secara tradisional. Selain itu Sumatera Selatan juga terkenal dengan ukiran kayu bermotifnya yang dipengaruhi

oleh desain Cina dan Budha. Ukiran-ukiran kayu yang terdapat di mebel tersebut didominasi oleh dekorasi berbentuk bunga melati dan teratai.

Tempat wisata yang menarik di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Jembatan Ampera

Jembatan terkenal yang melintasi Sungai Musi ini adalah icon kota Palembang. Jembatan Ampera Palembang dibangun pada tahun 1962 hingga 1965. Jembatan Ampera menghubungkan Palembang bagian Ilir dan Ulu.

2. Pulau Kemaro

Tempatnya kurang lebih 5 kilometer sebelah hilir dari Jembatan Ampera. Pulau Kemaro ini merupakan sebuah delta di sungai Musi. Di pulau Kemaro ada sebuah vihara dan hampir setiap perayaan Cap Go Me banyak sekali masyarakat Cina datang ke pulau Kemaro untuk melakukan sembahyang atau berziarah.

3. Danau Ranau

Lokasi Danau Ranau terletak di wilayah kecamatan Banding Agung dengan jarak sekitar 125 km dari Baturaja ibukota kabupaten OKU. Danau Ranau memiliki luas sekitar 8x16 km. Karena udaranya sejuk Danau Ranau banyak menarik wisatawan yang ingin berpetualang ke Sumatera Selatan. Apalagi

Danau Ranau memiliki latar belakang gunung Seminung dan di kelilingi oleh bukit serta lembah, pasti cocok untuk acara liburan.

4. Tempat Wisata Alam Sungai Musi di Kota Palembang

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi paling cepat di Indonesia akhir-akhir ini. Hal ini berimbas pula kepada pembangunan beragam sarana dan prasarana pendukung tempat wisata alam yang ada disana. Tempat wisata alam yang menarik di Propinsi Sumatera Selatan adalah Sungai Musi. Sungai Musi memiliki Jembatan Ampera yang menjadi ikon kota Palembang.

Sungai Musi terletak di Kota Palembang, ibukota propinsi Sumatera Selatan, dan membelah kota tersebut menjadi dua bagian. Tempat wisata alam di Palembang ini memiliki keunikan pada percampuran budaya Melayu, India, Konghucu, dan beragam suku bangsa pendatang. Makanan khas kota Palembang adalah empek-empek. Liburan jadi lebih menyenangkan bila menjelajahi tempat wisata alam di Palembang sambil menyantap sajian kuliner khas masyarakat nelayan.

5. Candi Bumi Ayu

Candi Bumi Ayu merupakan satu-satunya kompleks percandian di Sumatera

Selatan. Sampai saat ini terdapat 9 buah candi yang telah ditemukan dan 4 diantaranya telah dipugar, yaitu candi 1, candi 2, candi 3, dan candi 8.

Kawasan Candi Bumi Ayu dikenal dengan situs candi-candi peninggalan Hindu dari aliran Siwa. Dari hasil penggalian para arkeolog, kompleks Candi Bumi Ayu ini merupakan candi-candi Hindu terbesar diluar Jawa, dan dari penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa candi-candi ini merupakan tiruan candi Prambanan di Jawa Tengah.

6. Masjid Agung Palembang

Masjid peninggalan Badaruddin sampai 1748. Ukuran persegi wakaf Syech Nataagama Karta mangala Mustafa Ibnu Raden Kamaluddin. Perluasan Yayasan kedua tampung 7.750.

7. Benteng Kuto Besak

Bangunan ini dibangun selama 17 tahun di mulai pada tahun 1780 dan diresmikan pemakaiannya pada hari senin tanggal 21 Februari 1797. Pemprakarsa pembangunan benteng ini adalah Sultan Mahmud Badaruddin I (1724 - 1758) dan pengawas Benteng 183,75 setiap bentuknya merupakan ciri khas bastion Benteng Kuto Besak, di sisi timur, selatan dan barat terdapat pintu masuk lainnya disebut lawang buritan. Suatu satu-satunya benteng yang berdinding batu dan memenuhi syarat perbentengan atau

serangan musuh bangsa Eropa dan tidak diberi nama pahlawan Eropa.

8. Taman Wisata Alam Puntikayu

Taman Wisata Alam Puntikayu merupakan satu-satunya hutan wisata di Sumatera Selatan, letaknya yang strategis (6 km dari pusat kota) kawasan TWA Puntikayu merupakan kawasan konservasi yang konsep pengembangannya berdasarkan pada prinsip - prinsip perlindungan keaneka ragaman jenis tumbuhan hayati dan satwa. Potensi TWA pundi kayu berupa panorama hutan pinus (pinus mercussi) yang memiliki nilai estetika pemandangan yang menarik, serta adanya hewan liar yaitu : kera ekor panjang, Macaca Fascicularis), beruk (Macaca Nemistriana) dan lain-lain.

9. Kuliner

Buah-buahan yang terkenal dari Palembang adalah nanas dan duku. Rasa nanas Palembang segar dan rasanya tajam, sementara duku Palembang rasanya manis dan terkadang hambar. Palembang juga menawarkan makanan yang unik, lezat yang kebanyakan terbuat dari ikan. Diantaranya ialah Pempek Palembang

Pempek adalah penganan yang terbuat dari ikan yang telah digiling dicampur tepung terigu dan bumbu-bumbu lain. Jenis-jenis pempek Palembang diantaranya adalah: pempek lenjer, kapal

salam, pempek kulit, pempek adaan dan pempek lenggeng, pempek keriting serta pempek panggang. Selain itu, Palembang juga terkenal dengan Kerupuknya. Kerupuk ini juga terbuat dari ikan dan tepung sagu yang biasanya digoreng atau dipanggang.

Makanan lain yang juga banyak diminati adalah Martabak Har, terbuat dari telur dicampur dengan bumbu-bumbu tertentu dan daging, lalu dibungkus adonan terigu, dicampurkan lalu digoreng. Martabak Har biasanya disajikan dengan saus yang lezat terbuat dari kentang, air dan bumbu-bumbu lainnya.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pariwisata di Sumatera Selatan memiliki berbagai kelebihan. Objek wisatanya menarik, kebudayaan yang masih kental, makanannya memiliki ciri khas, dan kreasi budayanya yang cukup menarik. Ini menjadi kekuatan bagi Pemerintah Sumatera Selatan untuk meningkatkan potensi pariwisatanya.

Data dari Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan (BPS Sumsel), jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Palembang akhir tahun 2016 mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 1.116 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Oktober 2015.

Wisman yang datang ke Sumsel selama 2016 kebanyakan berasal dari empat negara yaitu Malaysia, Singapura, Cina dan Thailand serta beberapa negara lainnya.

Peningkatan jumlah kunjungan wisman tersebut berdampak naiknya tingkat penghuni kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada Oktober 2016 rata-rata 59,26 persen atau naik 15,21 poin dibanding TPK hotel pada bulan September 2016 sebesar 44,05 persen.

Target wisman yang akan berkunjung ke Palembang di Tahun 2018 adalah sebanyak 38.408 karena Palembang ada hajatan besar yaitu Asian Games.

Peningkatan pariwisata di Sumatera Selatan tentu sangat mendukung perkembangan UMKM di Sumatera Selatan. Usaha Kecil, dan Mikro (UMKM) memiliki peran yang vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama di Negara berkembang. UMKM yang bersifat padat karya, mampu meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama dari masyarakat miskin. Indonesia sendiri merasakan manfaat UMKM terhadap perekonomian. Di saat Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1987, UKM terbukti bisa bertahan bahkan kontribusinya terhadap PDRB terus meningkat.

Pertumbuhan UMKM Sumsel Capai 4,8 Persen per tahun. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal ini disampaikan Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), Nasrun Umar saat membuka Rapat Koordinasi Penyaluran Kur dan Peningkatan Daya Saing UMKM Provinsi Sumsel, bertempat di Graha Bina Praja Palembang, Selasa (19/9). “Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM merupakan mayoritas jenis usaha di Indonesia hingga mencapai 99.9% dengan pelaku usaha mencapai 57.8 juta,”katanya Untuk sektor UMKM di Provinsi Sumsel sendiri, Nasrun mengungkapkan, bahwa pada kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, UMKM terus mengalami pertumbuhan dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 4,8% per tahun.

Pemerintahan Provinsi Sumsel pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar Rp 2,69 Miliar untuk mendukung Program UMKM yang dialokasikan pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumsel. Dana tersebut digunakan untuk program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM, pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM, peningkatan kualitas kelembagaan

koperasi, perkuatan permodalan UMKM, dan peningkatan kegiatan usaha UMKM.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan membahas bagaimana kemajuan pariwisata di Sumsel dapat mendukung kompetensi UMKM. Dalam pariwisata terdapat beberapa kegiatan seperti perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Rangkaian kegiatan ini akan melibatkan banyak UMKM. Sehingga diperlukan keseriusan pemerintah untuk meningkatkan pariwisata Sumsel.

2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel pariwisata dan kompetensi UMKM. Menurut etimologi kata "*pariwisata*" diidentikkan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan

melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010).

UMKM merupakan kumpulan perusahaan yang bersifat heterogen dalam berbagai ukuran dan sifat, di mana kalau digunakan secara bersama akan berpartisipasi secara signifikan baik langsung ataupun tidak langsung pada produksi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, UMKM dikatakan sebagai sumber kekuatan penyumbang pertumbuhan ekonomi. Kuwayana (dalam Asril dan Azmansyah) mendefinisikan UMKM dalam beberapa kategori. Pertama berdasarkan jumlah karyawan, kedua total asset, ketiga tingkat investasi dan penjualan, dan terakhir berdasarkan kapasitas produksi. Pemerintah memberikan batasan tentang jumlah karyawan usaha kecil, yaitu memiliki karyawan antara 10 sampai 50 orang dan omset sekitar 3 milyar rupiah. Sedangkan usaha menengah memiliki karyawan sekitar 51 sampai 250 orang dengan omset penjualan sekitar 15 miliar rupiah (Asril dan Azmansyah(2013).

Menurut Noe (2006) kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang

yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan seseorang mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi pemimpin usaha setidaknya mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kontrol sampai evaluasi. Untuk menjalankan peran manajerial dalam memimpin usahanya maka diperlukan kompetensi manajerial bagi pelaku usaha

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pariwisata terhadap kompetensi UMKM di Sumatera Selatan. Adapun teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang akan berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Pendekatan kualitatif diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui wawancara observasi dan studi kepustakaan, diolah dan dianalisis dengan tepat kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian jenis deskriptif ini, peneliti menerjemahkan dan mengurangi data secara kualitatif sehingga diperoleh

gambaran mengenai situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa terjadi, dan juga adanya dukungan data angka yang akan menambah keabsahan data yang ada.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pariwisata, dan variabel terikatnya adalah Kompetensi UMKM. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana kemajuan di bidang Pariwisata Sumatera Selatan dapat mempengaruhi kompetensi UMKM. Pariwisata Sumatera Selatan belum semaju pariwisata seperti di Bali. Padahal pada kegiatan pariwisata terdapat beberapa kegiatan seperti perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata, seperti kuliner dan oleh-oleh. Rangkaian kegiatan ini akan melibatkan banyak UMKM. Sehingga diperlukan keseriusan pemerintah untuk meningkatkan pariwisata Sumsel.

1. Pariwisata

Menurut UU No. 9 Tahun 1990, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata

serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Berdasarkan jenisnya, kegiatan pariwisata meliputi sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk

mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

5. Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Rersort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Pariwisata melibatkan banyak unsur seperti akomodasi jasa boga dan resotran, transportasi, atraksi wisata, dan cinderamata. Selain itu, dalam kegiatan pariwisata akan melibatkan pelakunya seperti wisatawan, pendukung jasa wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal.

2. UMKM

UMKM merupakan kumpulan perusahaan yang bersifat heterogen dalam berbagai ukuran dan sifat, di mana kalau digunakan secara bersama akan berpartisipasi secara signifikan baik langsung ataupun tidak langsung pada produksi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, UMKM dikatakan sebagai sumber kekuatan penyumbang pertumbuhan ekonomi (Kuwayana dalam Asril dan Azmansyah, 2013).

Selanjutnya Kuwayana mengklasifikasikan UMKM dalam beberapa kategori. Pertama berdasarkan jumlah karyawan, kedua total asset, ketiga tingkat investasi dan penjualan, dan terakhir berdasarkan kapasitas produksi. Pemerintah memberikan batasan tentang jumlah karyawan usaha kecil, yaitu memiliki karyawan antara 10 sampai 50 orang dan omset sekitar 3 milyar rupiah. Sedangkan usaha menengah memiliki karyawan sekitar 51 sampai 250 orang dengan omset penjualan sekitar 15 miliar rupiah (Asril dan Azmansyah, 2013).

UMKM merupakan sektor usaha yang strategis. UMKM memiliki kelebihan, yaitu mampu bertahan pada saat perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan karena krisis ekonomi. UMKM juga dapat menyerap jumlah tenaga kerja. Menurut data Kementrian

Koperasi dan UMKM, pada Tahun 2009, jumlah UKM di Indonesia telah mencapai 48,9 juta unit usaha. Sedangkan jumlah tenaga kerjanya sebesar 91,8 juta orang (BPS, 2009).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pariwisata sebagai salah satu industri yang tumbuh, berkembang dan memiliki prospek cukup menjanjikan, baik secara regional maupun internasional. Pariwisata adalah salah satu sektor yang terus dikembangkan. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah. Pemerintah menyadari bahwa perkembangan kegiatan pariwisata disuatu daerah akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Perkembangan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Potensi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan daerah, maka pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan juga gencar meningkatkan kegiatan di sektor ini.

Hubungan sektor Pariwisata dengan sektor lain, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Hubungan Sektor Pariwisata dan Sektor Lain

Kegiatan pariwisata berkaitan dengan berbagai kegiatan. Gambar di atas memperlihatkan bagaimana sektor pariwisata secara langsung berhubungan dengan perdagangan, perhubungan, kebudayaan, perbankan, imigrasi, dan teknologi.

Hal ini memberi peluang tumbuhnya kerjasama usaha. Contohnya dapat dilihat pada usaha akomodasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai kegiatan seperti pertanian/peternakan dan kerajinan yang bertindak selaku pemasok bahan baku penolong (makanan dan interior pendukung/*souvenir*).

Dampak pariwisata di bidang ekonomi adalah, bila wisatawan melakukan pembelian, maka ini akan menimbulkan dampak berganda (*multiplier effects*) terhadap berbagai komponen dalam usaha

pariwisata. Pembelian yang dilakukan turis akan menimbulkan keuntungan ekonomis bagi masyarakat.

Menyadari hal ini, pemerintah daerah Sumatera Selatan berusaha meningkatkan sektor pariwisata. Masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah memberi peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti toko cinderamata, warung makan, dan lain-lain agar masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan secara langsung dari wisatawan, yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya melalui kegiatan UMKM.

Menurut Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Sumsel, pada Tahun 2017, jumlah UMKM yang ada di Sumsel sebanyak 2.102.478 unit, dengan rincian sebagai berikut: untuk kategori pengusaha mikro dan kecil tercatat sebanyak 2.100.487 unit dengan jumlah pertumbuhan sebesar 1,42%, dan untuk kategori pengusaha menengah tercatat sebanyak 1.991 unit.

Jumlah ini masih jauh di bawah pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bali mencapai 4 persen per tahun. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM provinsi Bali.

PemdaBali juga melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, untuk mendukung wirausaha muda. Setelah lulus, para sarjana ini biasanya akan melakukan pelatihan, sudah dilatih diberikan sertifikat dan modal awal usaha, Rp10 - Rp13 Juta. Nah modal awal ini nanti berguna untuk membuat perencanaan yang akan dilakukan, kita tinggal monitor perkembangannya, untuk mendorong perkembangannya.

Pemda Sumsel menyadari potensi pariwisata Sumsel sangat besar. Sumsel memiliki beragam pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan, seperti ekowisata, wisata budaya, kuliner, dan kain khas Sumsel seperti songket dan jumputan.

Untuk makanan, Sumsel punya pempek yang sudah dikenal di Indonesia. Makanan khas Palembang ini sudah menyebar ke mancanegara. Kementerian Pariwisata mencatat, setidaknya 7 ton pempek dikirim keluar negeri dalam kurun waktu satu bulan. Pengiriman jumlah yang banyak tersebut, menjadikan pempek kini menjadi makanan favorit di mata dunia. Negara yang paling sering memesan adalah Thailand, Singapura dan Malaysia(Kompas.com).

Kementerian Pariwisata akan memasukkan pempek di urutan ke enam sebagai makanan khas nasional dari Indonesia yakni rendang, soto, nasi goreng, gado-gado, tempe, dan pempek.

Melihat potensi makanan ini yang demikian besar, maka Wali kota Palembang Harnojoyo. Menargetkan pempek go internasional pada 2030.

Pemerintah Kota Palembang juga mempersiapkan Kampung Kapiten sebagai kampung khusus kuliner pempek khas Palembang sebagai upaya mendukung pengembangan bisnis kuliner khas Palembang tersebut.

Selain itu, Pemerintahan Sumatera Selatan juga terus berupaya mempromosikan Bumi Sriwijaya ke mancanegara. Berbagai perhelatan akbar digelar Pemda Sumsel, seperti Asian Games 2018. Pada perhelatan ini, produk-produk UKM akan tumbuh dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan. UKM yang bergerak di sektor usaha kuliner, kerajinan tangan (souvenir), termasuk para perajin songket di Sumatra Selatan akan hidup dan diuntungkan dari acara ini.

Untuk dapat mengoptimalkan potensi wisata di Sumatera Selatan, maka Pemda Sumsel telah membuat pengembangan pariwisata yang dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV).

Dalam RIPPARPROV, diidentifikasi karakteristik umum wilayah perencanaan yang meliputi aspek kependudukan, sosial budaya, ekonomi,

serta fisik lingkungan termasuk kawasan wisata yang rawan bencana, inventarisasi sumber daya destinasi pariwisata, identifikasi dan inventarisasi sarana dan prasarana pendukung wisata, identifikasi karakteristik pasar wisatawan dan pemasaran pariwisata, dan identifikasi potensi, permasalahan, serta isu-isu strategis yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan.

Pembangunan pariwisata di Sumsel masih mengalami kendala. Dalam RIPPAPROV, beberapa masalah ini diidentifikasi, yaitu permasalahan internal Pembangunan Daya tarik wisata yang terdapat di Sumatera Selatan masih mengandalkan kepada daya tarik wisata alam denganketerbatasan diversifikasi produk. Supaya wisatawan mau datang ke Sumsel, maka diperlukan mengemas nilaidaya tarik wisata sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan berdampak kepada peningkatan kunjungan wisatawan.

Selain itu, produk pariwisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan secara umum belum dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang ada, serta lemahnya pengelolaan yang professional. Implikasi darikondisi ini adalah rendahnya kualitas pelayanan wisata kepada wisatawan. Serta tidak meratanya pembangunan fasilitas wisata baik dari

jenis, kualitas dan kuantitas di seluruh Provinsi/ kota, sehingga perludilakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas wisata sesuai dengan kebutuhan aktivitas pariwisata di masa datang.

Dengan identifikasi masalah ini, Pemda Sumsel bisa lebih fokus meningkatkan pembangunan pariwisata. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata akan mendorong kemajuan UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan PAD Sumsel.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan Usaha UMKM. 2006. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 2006.
- Haeruman, 2000, *Peningkatan Daya Saing UMKM Untuk mendukung Program PEL*, Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo, Jakarta
- Liana, Wendy, 2017, Jurnal Ilmiah MBiA vol. 16 No.1, *Pengembangan Pemasaran Sektor Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang*
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada
- Zulminarni, Nawi. 2004. *Lembaga Keuangan mikro Dalam Rangka Pemberdayaan Peran Perempuan Miskin, disampaikan dalam workshop Berbagi Pengetahuan dan Sumber Daya Keuangan Mikro di Indonesia* yang diselenggarakan oleh GEMA PKN Indonesia dan BWTP di Jakarta.